

**ARAHAN PENGEMBANGAN CITRA PRIORITAS  
DI KOTA TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT**  
*Development Guidelines for Priority Urban Image in Taliwang City,  
West Sumbawa Regency*

**Bagas Fitra Muladi<sup>1</sup>, Ibnu Sasongko<sup>2</sup>, Antonio Heltra Pradana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi  
Nasional Malang, Kampus 1 ITN Malang, Jalan Bendungan Sigura-Gura No.2, Kota Malang 65145, Indonesia,  
email: [@gmail.com](mailto:@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*Taliwang, as the capital of West Sumbawa Regency, requires a strong city image to strengthen its identity and visual appeal. This study aims to formulate development guidelines for the city's priority image based on Kevin Lynch's five urban image elements: path, edge, district, node, and landmark. The research uses a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative methods with a descriptive qualitative design. Data were collected through literature studies, interviews with stakeholders and local communities, and field observations. The results show that although the city's image elements are present, they remain scattered and lack unified identity expression. The most prominent landmarks include the Undru Hero Monument and the Simpang Berang Monument. The proposed development directions include widening Undru Street (path), strengthening the boundary of the government complex (edge), optimizing the city square (alun-alun) as both district and activity node, and reinforcing visual landmarks as symbols of the city. This strategy is expected to enhance the legibility, identity, and overall urban image of Taliwang.*

*Keywords: Develompent Guidelines, Spatial Identity, Urban Image*

**ABSTRAK**

Kota Taliwang sebagai ibu kota Kabupaten Sumbawa Barat memerlukan citra kota yang kuat untuk memperkuat identitas kawasan dan daya tarik visualnya. Penelitian ini bertujuan merancang arahan pengembangan citra prioritas Kota Taliwang berdasarkan lima elemen citra kota menurut Kevin Lynch, yaitu path, edge, district, node, dan landmark. Metode yang digunakan adalah mix methods, yakni kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui studi literatur, wawancara stakeholder dan masyarakat, serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen citra kota telah hadir dalam kawasan perkotaan Taliwang, namun masih terpecah dan belum membentuk kesatuan identitas yang kuat. Tugu Pahlawan Undru dan Tugu Simpang Berang menjadi landmark paling mencolok. Arahan pengembangan meliputi pelebaran jalur Jalan Undru sebagai path, penegasan batas kawasan pemerintahan (edge), optimalisasi alun-alun kota sebagai district dan node kegiatan, serta penguatan landmark sebagai simbol visual kota. Rancangan ini diharapkan mampu memperjelas citra dan identitas Kota Taliwang secara menyeluruh.

Kata Kunci: Arahan Pengembangan, Identitas Kawasan, Citra Kota

## PENDAHULUAN

Citra sebagai kesan wajah pada sebuah kota merupakan kesan yang diberikan oleh orang banyak bukan individual. Serta lebih ditekankan pada lingkungan fisik atau sebagai kualitas sebuah obyek fisik (seperti warna, bentuk, struktur yang kuat, dll), sehingga akan menimbulkan tampilan yang berbeda, dan menarik perhatian. (Noviana, 2012) Citra Kota merupakan kesan fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu kota. Dalam pengembangan suatu kota, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota dan sebagai penambah daya tarik kota. Oleh karena itu citra kota yang jelas dan kuat akan memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Citra dan identitas kawasan seakan telah menjadi tolak ukur bagi kualitas suatu lingkungan khususnya menyangkut cara pandang orang terhadap nilai lingkungan tersebut (Lynch, 1982).

Sebagai ibu Kota Kecamatan di Sumbawa Barat, Kota Taliwang tumbuh menjadi kota yang semakin majemuk. Satu diantaranya adalah kebutuhan masyarakat akan ruang sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan dalam roda perokonomian di Nusa Tenggara Barat. Memiliki kawasan pertambangan PT.AMMAN mineral nusa tenggra di bawah naungan BUMN untuk itu pemerintah kabupaten sumbawa barat perlu menyiapkan fasilitas/sarana dan prasana penunjang kegiatan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai kawasan penyangga pulau sumbawa besar dan pulau lombok untuk meninggalkan ciri dan kesan khusus baik untu masyarakat lokal maupun bagi masyarakat pendatang sehingga Kota Taliwang bisa di bedakan dari antar kota yang satu dengan kota lainnya.

### “Arahan Pengembangan Citra Prioritas di Kota Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?”

Tujuan dari penelitian ini adalah arahan pengembangan citra prioritas di kota taliwang sebagai ibu kota kecamatan kabupaten sumbawa barat berdasarkan rumusan masalah adalah merancang pengembangan citra prioritas berdasarkan elemen pembentuk citra kota di kawasan Kota Taliwang Sumbawa Barat. Untuk mendukung tujuan penelitian, maka adapun sasaran dari penelitian yang dilakukan adalah,

1. Identifikasi kondisi elemen-elemen pembentuk citra kota di kawasan Kecamatan Taliwang sebagai Ibu Kota Kecamatan Sumbawa Barat.
2. Identifikasi citra Kota Taliwang dari perspektif masyarakat.
3. Rancangan pengembangan citra prioritas Kota Taliwang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Citra Kota

Citra kota, yang merupakan suatu gambaran khas yang melekat pada kota, dapat menciptakan representasi kota bagi penduduk maupun pengunjung. Citra kota pada umumnya dipengaruhi oleh aspek fisik kota tersebut. image/citra lingkungan adalah proses dua arah antara pengamat dengan benda yang diamati, atau disebut juga sebagai kesan atau persepsi antara pengamat terhadap lingkungannya. Persepsi dapat diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung dikaitkan dengan suatu makna. Persepsi setiap orang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman yang dialami, sudut pengamatan, dan lain-lain. Namun citra/ kesan/ wajah pada sebuah kota merupakan kesan yang diberikan oleh orang banyak bukan individual. Serta lebih ditekankan pada lingkungan fisik atau sebagai kualitas sebuah obyek fisik (seperti warna, bentuk, struktur yang kuat, dll), sehingga akan menimbulkan tampilan yang berbeda, dan menarik perhatian. (Lynch (1960).

#### a. Komponen-Komponen Yang Mempengaruhi Citra Kota

Dalam menandai lingkungannya, faktor kekuatan visual (imageability) menjadi sangat dominan, semakin kuat faktor visual, semakin kuat pula elemen tersebut diingat/dipahami oleh si-pengamat. Karena secara prinsip ada tiga hal yang akan diingat oleh pengamat, yaitu: elemen yang memberikan identitas, elemen yang mengarah kepada pola kota, dan elemen yang memberikan makna (baik kepada individu maupun secara sosial), yang kemudian menurut lynch, citra lingkungan tersebut dapat dianalisis berdasarkan tiga komponen yaitu identitas, struktur, dan makna. (Lynch, 1960)

##### • Identitas

Artinya orang dapat memahami gambaran mental perkotaan (identifikasi obyek, perbedaan antara obyek, perihal yang dapat diketahui), atau dengan pengertian lain identitas dari beberapa obyek/ elemen dalam suatu kawasan yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakan dengan kawasan lainnya.

##### • Struktur

Artinya orang dapat melihat perkotaan (hubungan obyek-obyek, hubungan subyek-obyek, pola yang dapat dilihat), dengan kata lain yaitu mencakup pola hubungan antara obyek/element dengan obyek/element lain dalam ruang kawasan yang dapat dipahami dan dikenali oleh pengamat berkaitan dengan fungsi kawasan tempat obyek/element tersebut berada.

##### • Makna

Orang Dapat Mengalami Ruang Perkotaan (Arti Obyek-Obyek, Arti Subyek-Obyek, Rasa Yang Dapat Dialami), Atau Merupakan Pemahaman Arti Oleh Pengamat Terhadap Dua Komponen (Identitas Dan Struktur).

**Tabel 1. Komponen-Komponen yang Mempengaruhi Citra Kota**

Teori	Variabel	Indikator
Lynch	Identitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran mental perkotaan</li> <li>Identitas dari beberapa obyek/ elemen dalam suatu kawasan yang berkarakter dan khas</li> </ul>
	Struktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalur Jalan (<i>Path</i>)</li> <li>Batasan area (<i>Edges</i>)</li> <li>Area Tertentu (<i>District</i>)</li> <li>Titik Temu (<i>Nodes</i>)</li> <li>Tanda -Tanda Yang Mencolok (<i>Landmark</i>)</li> </ul>
	Makna	Pemahaman arti oleh pengamat terhadap dua komponen (identitas dan struktur).

Sumber : Kajian Peneliti Tahun 2024

#### b. Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota

Budaya tradisional Bali adalah wujud pengaturan tingkah laku umat agama Hindu yang mengajarkan manusia dapat mengharmoniskan alam semesta dan segala isinya yang disebut dengan Makrokosmos Bhuana Agung meliputi lingkungan buatan atau bangunan dan Mikrokosmos Bhuana Alit meliputi manusia yang mendirikan dan menggunakan wadah tersebut (Soebandi, 1990).

- **Jalur Jalan (Path)**

Dalam identifikasi elemen pembentuk citra kota marisa menurut teori kevin lynch, mengidentifikasi elemen path (jalur) kota marisa yang terdapat dihampir pada semua bagian wilayahnya. Hal ini karena path secara langsung berfungsi sebagai penghubung wilayah yang satu dengan yang lain yang ada di kota marisa. (Indriani umar, 2022).



**Gambar 1. Jalan (Path)**

- **Batasan Area (Edges)**

Batasan area (edges) adalah batas-batas antara dua wilayah, sela-sela linier dalam kontinuitas, seperti pantai, potongan jalur kereta api, tepian bangunan, dan tepian dinding bangunan. Selain itu, batasan area (edges) juga merupakan elemen linier yang dikenali manusia

pada saat dia berjalan, tapi bukan merupakan jalur. Batas bisa berupa pantai, dinding, deretan bangunan, atau jajaran pohon dan lansekap.



**Gambar 2. Elemen-Batasan Area (Edges)**

- **Area Tertentu (District)**

Distrik (district) adalah kawasan kota yang bersifat dua dimensi dengan skala kota menengah sampai luas, dimana manusia merasakan 'masuk' dan 'keluar' dari kawasan yang berkarakter beda secara umum. Karakter ini dapat dirasakan dari dalam kawasan tersebut dan dapat dirasakan juga dari luar kawasan, jika dibandingkan dengan kawasan, dimana pengamat berada. Elemen ini adalah elemen kota yang paling mudah dikenali setelah jalur atau paths, districts merupakan wilayah yang memiliki kesamaan (homogen), kesamaan tadi bisa berupa kesamaan ciri bangunan secara fisik, fungsi wilayah, dan latar belakang sejarah.



**Gambar 3. Elemen Area Tertentu**

- **Titik Temu (Nodes)**

Titik temu (nodes) adalah titik-titik, spot-spot strategis dalam sebuah kota dimana pengamat bisa masuk, dan yang merupakan fokus untuk ke arah yang dia tuju dan dari mana dia berjalan. Titik temu (nodes) bisa merupakan persimpangan jalan, tempat break (berhenti sejenak) dari jalur, persilangan atau pertemuan path, ruang terbuka atau titik perbedaan dari suatu bangunan ke bangunan lain. Elemen ini juga berhubungan erat dengan elemen district, karena simpul-simpul kota yang kuat akan menandai karakter suatu district.



**Gambar 4. Elemen Titik Temu**

- **Tanda-Tanda Yang Mencolok (Landmark)**

Tanda-tanda yang mencolok (landmark) adalah elemen fisik suatu kota sebagai referensi kota dimana pengamat tidak dapat masuk kedalamnya, tetapi penanda bersifat eksternal terhadap pengamat. Biasanya dikenali melalui bentuk fisik dominan dalam suatu kawasan kota seperti bangunan, monumen, toko, atau gunung. tanda-tanda yang mencolok (landmark) sudah dikenali dalam jarak tertentu secara radial dalam kawasan kota dan dapat dilihat dari berbagai sudut kota, tetapi ada beberapa tanda yang mencolok (landmark) yang hanya dikenali oleh kawasan tertentu pada jarak yang relatif dekat. Tanda-tanda yang mencolok (landmark) bisa terletak di dalam kota atau diluar kawasan kota (bedakan antara gunung dan monumen).



**Gambar 5. Elemen Tanda Yang Mencolok**

## 2. Identitas Kota

Kota memiliki berbagai karakteristik fisik yang dapat meningkatkan, mengembangkan, dan mencirikannya, termasuk signifikansi historis dan elemen faktual lainnya yang memberikan identitas yang berbeda pada kota tersebut. Sebuah kota harus memiliki identitas yang berbeda yang dapat membedakannya dari kota-kota lain. Setiap lingkungan (kota) dalam hal ini tentunya memiliki identitas, sesuatu yang memberikan ciri khas (karakteristik) yang membedakannya dari kota-kota lain. Sebuah kota harus memiliki sesuatu yang unik dan khas yang membantu mendefinisikan karakternya. Hal ini niscaya akan meningkatkan denyut nadi kota (daya tarik) (Harjanto, 1989).

Identitas kota terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kajian identitas kota: Terciptanya identitas wilayah membuat masyarakat merasa nyaman karena adanya identitas kota yang membuat kota tersebut terbaca atau Legibility of city. Citra dan identitas kawasan seakan menjadi parameter untuk kualitas sebuah lingkungan khususnya menyangkut dengan cara pandang orang mengenai nilai lingkungan tersebut.
- b. Karakteristik kawasan pusat kota: Mengacu telaah teori Lynch, suatu bentuk kota merupakan produk dari konsep keteraturan berupa geometri dan organik, sedang falsafah yang mendasari adalah orientasi, dan orientasi dapat terbentuk melalui waktu dan jarak. Kota akan lebih tepat

bila dipandang sebagai suatu lokal (loci, place, tempat). (Purwanto, 2001:89).

## 3. Pengembangan Citra Identitas

Citra prioritas adalah elemen-elemen kota yang paling kuat, memiliki ciri khas, dalam pembentuk persepsi. Sehingga identitas kota menjadi fokus utama dalam pengembangan tata ruang, budaya, dan branding kota

Dalam pengembangan citra prioritas di kota taliwang penguatan dalam bentuk identitas visual dari elemen-elemen pembentuk citra kota mencakup konsep elemen citra prioritas yang harus dikembangkan dalam membentuk citra kota meliputi: path, edge, node, district, dan landmark di kota taliwang sebagai berikut :

### a. Path

- Jalan utama penghubung antar wilayah pada jalan raya taliwang - poto tano (jalan lintas sumbawa barat) dan jalan raya antar kota kecamatan taliwang – maluk - sekongkang
- Jalan arteri dalam Kota Taliwang yaitu jalan cendrawasih menuju pusat kegiatan dalam kota dan jalan undru menuju pusat kegiatan pemerintahan Kota Taliwang kemuter telu center (KTC)

### b. Edge

Batasan area Kota Taliwang secara kawasan fisik dan non fisik

- Batas fisik seperti :  
Pasar – terminal tanamira taliwang, kompleks pemerintahan ktc - perumahan, perumahan - sawah, dan kompleks pemerintahan ktc – sawah.
- Batas non fisik :  
Seperti kompleks pemerintahan ktc – sawah, sungai – sawah, dan perumahan - sawah

### c. Node

Node merupakan titik pertemuan atau simpul aktivitas utama dalam kota, berupa persimpangan jalan, pusat kegiatan sosial masyarakat, atau kawasan yang menjadi konsentrasi pergerakan manusia dan kendaraan. Node juga menjadi tempat titik untuk visual kota, berikut titik node di Kota Taliwang :

- Alun-alun Kota Taliwang
- Tugu syukur
- RTH/ taman tiangnam
- Tugu simpang berang/parang

### d. District

Kawasan district di Kota Taliwang memiliki karakteristik khas yang dapat dibedakan secara visual, fungsi, aktivitas, dapat dikenali oleh masyarakat memiliki ciri khas identitas tertentu.

Aktivitas atau kawasan yang terkenal di Kota Taliwang adalah kompleks perkantoran pemerintah KTC (Kemutar Telu Center). adalah kawasan perkantoran pemerintahan kabupaten Sumbawa Barat. Selain itu terdapat pula kawasan pertokoan

arab kenangan yang menjadi pusat kawasan perjas di Kota Taliwang.

e. Landmark

Perkotaan Taliwang terdapat banyak tugu dan juga monumen yang dibuat dan tentunya memiliki makna filosofis. Salah satunya adalah tugu berang/parang, simbol berang merupakan parang perlengkapan masyarakat sumbawa yang di pinggangnya para pria sumbawa. Selain tugu dan monumen juga terdapat alun alun Kota Taliwang yang berada di Jalan Undru.

#### 4. Sistem Strata

Stratifikasi sosial merujuk pada sistem pengelompokan individu dalam sebuah masyarakat ke dalam lapisan-lapisan hierarkis yang didasarkan pada faktor-faktor seperti kekuasaan, hak istimewa, dan kelas sosial (Max Weber). Konsep ini mencerminkan bagaimana hubungan sosial diatur dan terstruktur, dengan masing-masing individu menempati posisi tertentu dalam dimensi vertikal (berdasarkan status atau kekuasaan) dan horizontal (berdasarkan kelas atau kategori sosial).

#### 5. Persepsi Masyarakat

Kamus psikologi mendefinisikan persepsi sebagai: persepsi, penglihatan, tanggapan; proses dimana individu menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui penafsiran data inderawi (Kartono, Gulo, 1987 ; Adrianto, 2006). Menurut teori yang berbeda, penginderaan, yang merupakan proses individu menerima stimulus melalui alat penerima, dalam hal ini alat inderanya, mendahului persepsi. Secara umum, saraf mengirimkan stimulus ke otak melalui sistem saraf pusat, di mana proses persepsi mengikuti. Alat indera menerima stimulus, dan melalui proses persepsi, stimulus tersebut diorganisasikan dan diinterpretasikan menjadi sesuatu yang bermakna (Davidoff, 1980 ; Adrianto, 2006).

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami makna, pemahaman, dan interpretasi fenomena atau kejadian dalam kehidupan manusia melalui keterlibatan langsung atau tidak langsung dalam

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan cara usaha yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, sehingga data yang diperoleh dapat menunjang penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data merupakan tahapan yang begitu penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data dengan kredibilitas tinggi dan juga sebaliknya, jika teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan salah maka tingkat kredibilitasnya rendah. Dalam metode pengumpulan data yang terbagi

atas dua, yaitu survei primer dan survei sekunder.

#### 2. Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan rangkaian langkah yang sistematis dalam suatu penelitian, mewakili serangkaian teknik analisis yang digunakan oleh peneliti. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengolah data secara efektif demi mencapai sasaran penelitian yang telah ditetapkan

##### a. Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi elemen pembentuk citra Kota Taliwang, dalam hal ini peneliti melakukan studi literatur terkait elemen pembentuk citra Kota Taliwang pada dokumen tata ruang dan peraturan daerah kemudian menginterpretasinya terhadap variabel variabel teori daripada elemen elemen pembentuk citra kota

##### b. Content Analysis

Identifikasi citra kota dari perspektif masyarakat dianalisis menggunakan Content Analysis, yaitu teknik penelitian kualitatif dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol- simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Asyiah, 2014).

### GAMBARAN UMUM

#### 1. Gambaran Umum Kabupaten Sumbawa Barat

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu daerah dari 9 kabupaten/kota yang berada pada di wilayah provinsi nusa tenggara barat, terletak di ujung barat pulau sumbawa antara garis koordinat 080 29' LS - 90 05' LS dan 116042' - 117005' BT dengan batas - batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Flores Dan Kecamatan Kabupaten Sumbawa
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Sebelah Timur : Kecamatan Batu Lanteh dan Lunyuk Kabupaten Sumbawa
- Sebelah Barat : Selat Alas

Wilayah Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2004 seluas 184.902 ha, mencakup lima kecamatan dengan urutan dari yang terluas hingga tersempit adalah Kecamatan Jereweh 31,08%, Kecamatan Taliwang 27,93 %, Kecamatan Sekongkang 16,50%, Kecamatan Seteluk 13,00%, dan Kecamatan Brang Rea 11,50% dari luas kabupaten. Dalam perkembangannya sampai dengan tahun 2008, wilayah administrasi Kabupaten Sumbawa Barat telah dimekarkan menjadi 8 (delapan) kecamatan, yakni Kecamatan Poto Tano dengan luas 15,888 ha yang terdiri dari 6 desa/desa persiapan, kecamatan seteluk dengan luas wilayah 23.621 ha yang terdiri dari 7 desa, Kecamatan Brang Rea dengan luas mencapai 21.207 ha yang terdiri dari 4 desa, kemudian Kecamatan Brang Ene dengan luas wilayah 14.090 ha yang terdiri dari 5 desa,

Kecamatan Taliwang sebagai ibu kota kabupaten memiliki luas wilayah 37.593 ha yang terdiri dari 6 kelurahan dan 7 desa, selanjutnya Kecamatan Jereweh memiliki luas 26.019 ha yang terdiri dari 4 desa, kecamatan maluk dengan luas wilayah 9.242 ha yang terdiri dari 5 desa dan Kecamatan Sekongkang yang terletak di ujung selatan kabupaten sumbawa barat memiliki luas wilayah 37.242 ha yang terdiri dari 6 desa.

## 2. Gambaran Umum Kota Taliwang

Kota Taliwang merupakan ibu kota dari pada Kabupaten Sumbawa Barat. Taliwang dulunya adalah suatu kerajaan besar dibagian barat Pulau Sumbawa dan menjadi bagian dari kesultanan sumbawa yang lebih dikenal dengan nama tana kamutar telu. Kerajaan Taliwang sudah ada bersamaan dengan kehadiran kerajaan majapahit. kerajaan taliwang tercantum dalam kitab negarakertagama karangan mpu prapanca syair ke 14 dan 15 dimana kerajaan taliwang disebut sebagai kerajaan besar urutan ke 5 setelah 4 kerajaan besar dipulau Bali kemudian disusul oleh Kerajaan Dompu, sapi, sanghyang api, bima kemudian 3 kerajaan Dipulau Lombok. berikut batas administrasi Kota Taliwang.

- Sebelah Utara : Kecamatan Poto Tano dan kecamatan Seteleuk
- Sebelah Selatan : Kecamatan Brang Ene dan kecamatan Brang Rea
- Sebelah Timur : Kecamatan Jereweh
- Sebelah Barat : Selat Alas

## 3. Elemen Fisik dan Non Fisik Kota Taliwang

Kota Taliwang berperan sebagai penyangga atau hinterland kota yang lebih besar seperti Sumbawa Besar dan Mataram di Pulau Lombok. Kota ini mempunyai corak yang agak lain dengan kota-kota di pesisir. Sebagai kota yang berada di pedalaman dan pendukung kota lain tentu saja dinamikanya akan lain dengan kota-kota di pesisir yang mempunyai pelabuhan dimana interaksi langsung dari luar akan lebih cepat masuk. Namun seiring dengan perubahan waktu di era reformasi ketika terjadi banyak pemekaran wilayah, akhirnya kabupaten sumbawa dimekarkan menjadi dua yaitu kabupaten sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat. Kota Taliwang menjadi ibu kota kabupaten baru hasil pemekaran tersebut. Dengan adanya perubahan status sebagai ibu kota kabupaten baru maka dinamika atau perubahan akan berlangsung lebih cepat

## 4. Aspek, Sosial, Ekonomi dan Budaya Taliwang

### a) Sosial

Penduduk asli Kota Taliwang adalah suku bangsa sumbawa atau di kalangan rakyat lebih dikenal dengan sebutan orang samawa atau tau samawa". Sedangkan penduduk pendatang berasal dari sulawesi selatan, jawa, bali, kalimantan, sumatera, maluku, lombok dan nusa tenggara timur. Pendatang dari sulawesi selatan umumnya tinggal atau berada di daerah pesisir yang sebagian besar

adalah pelaut dan pedagang. Penduduk yang datang di sumbawa pada masa lalu berasal dari berbagai tempat tersebut awalnya datang secara berkelompok, masing-masing membuat tempat tinggalnya.

### b) Ekonomi

Ekonomi yang menonjol dari masyarakat taliwang adalah perdagangan dan jasa. Dimana sepanjang jalan didalam perkotaan dipenuhi oleh warung, pertokoan, jasa mebel, bengkel, praktik praktik. Masyarakat Kota Taliwang bermata pencaharian sebagai pegawai, pedagang, buruh harian, petani, peternak.

### c) Budaya

Dari aspek budaya, masyarakat Kota Taliwang memegang warisan budaya yang diwariskan turun temurun dari nenek moyang mereka. Kebudayaan khas dari masyarakat Kota Taliwang adalah :

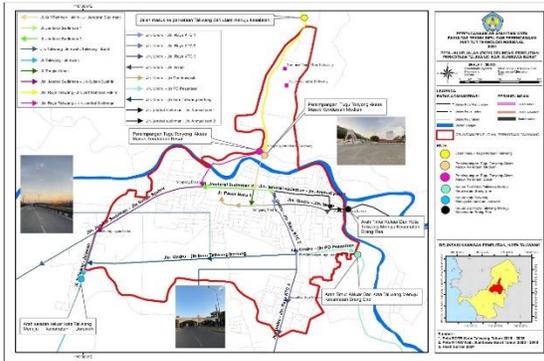
1. Tarian samawa, memperlihatkan gerakan tanak sempa, redat, ngumang, pengantan, nyemah, dan berbagai gerakan yang terdapat pada permainan rakyat, serta gerakan petani tradisional di sawah. Disamping gerakan-gerakan pada berbagai upacara adat, pakaian adat khas samawa (sumbawa-sumbawa barat), biasanya masyarakat samawa menyebut lamung pene, yang diberi hiasan khusus berwarna emas atau biasa disebut kemang goyang. Sepintas, pakaian adat yang digunakannya mirip-miris dengan bugis, makasar.
2. Musik, sebagai sebuah musik ritmis, musik daerah sumbawa kaya dengan irama yang terwakilkan dalam temung (jenis pukulan), baik temung yang terdapat pada genang, rebana, palompong. Dalam musik tradisional sumbawa, keberadaan serune yang merupakan satu-satunya alat musik tiup yang memiliki notasi yang paling sering digunakan, hanya berfungsi untuk memberi nuansa melodis, namun alunannya tetap mengikuti alur musik yang dibuat oleh genang sebagai pemimpin irama.
3. Kehidupan seni tradisional mendapat tempat di hati masyarakat tana samawa, terutama yang berdomisili di pesedasaan. Musik okestra samawa yang disebut gong genang sangat populer di masyarakat. Gong genang terdiri dari sebuah gong, dua buah genang (gendang) dan sebuah serune. Serune dalam orkestra gong genang berfungsi sebagai pembawa melodi. Sejumlah musik daerah yang dihayati masyarakat.
4. Karapan kebo (kerbau), barapan kebo adalah sebuah tradisi pacu jawi. Ini merupakan tradisi yang menjadi kebanggaan masyarakat sumbawa. Barapan kebo dilakukan di persawahan berlumpur dengan

genangan air, dalam melakukannya terdapat joki yang bertugas mengambil saka yakni tongkat kayu tertancap di sudut sawah secara cepat.

**5. Gambaran Citra Kota Yang Ada Di Kota Taliwang**

**a) Path**

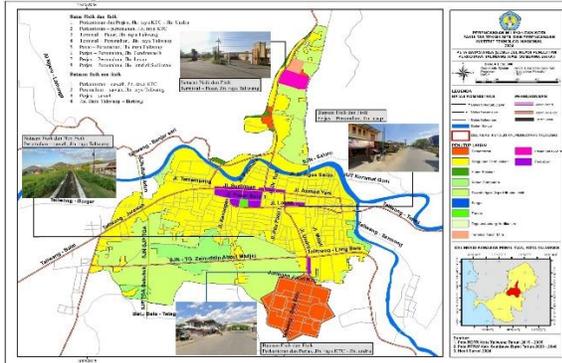
Elemen jalan pada perkotaan taliwang di mulai dari akses jalan memasuki Kota Taliwang dari arah utara yaitu pada jalan raya taliwang ke arah selatan melewati persimpangan bundaran tonyong yang terbagi menjadi dua akses masuk kendaraan medium dan kendaraan besar.



**Gambar 6. Peta Jalur Jalan (Path)**

**b) Edge**

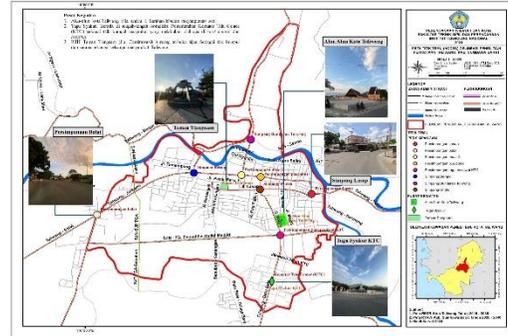
Batasan area Kota Taliwang secara kawasan fisik dan non fisik seperti pasar – terminal, kompleks pemerintahan – perumahan, perumahan – sawah, kompleks pemerintahan – sawah di gambarkan seabagi berikut.



**Gambar 7. Peta Batas Area (Edges)**

**c) Node**

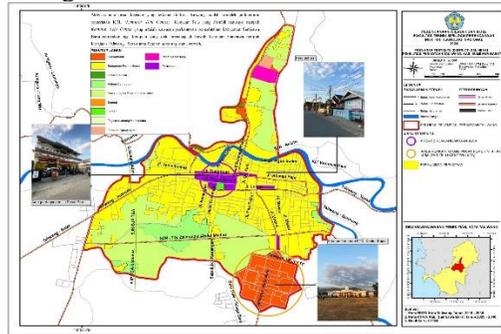
Elemen nodes yang terdapat di Kota Taliwang adalah persimpangan dan pusat kegiatan. Pusat kegiatan yang di maksud merupakan titik berkumpul sebagai titik temu aktivitas masyarakat Kota Taliwang alun-alun kota, RTH dan kawasan perkantoran KTC, dan adapun Persimpangan yang dikenal diperkotaan taliwang adalah simpang berang atau parang yaitu titik berhenti bus damri antar kota dan di lewati kendaraan umum besar dan kecil baik angkutan antar kota reguler ataupun BUMN.



**Gambar 8. Peta Titik Temu (Node)**

**d) District**

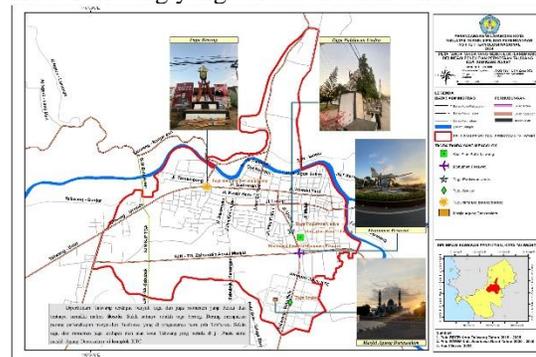
Aktivitas atau kawasan yang terkenal di Kota Taliwang adalah kompleks perkantoran pemerintah KTC (Kemutar Telu Center). adalah kawasan perkantoran pemerintahan kabupaten sumbawa barat. Selain itu terdapat pula kawasan pertokoan arab kenangan yang menjadi pusat kawasan perjas di Kota Taliwang.



**Gambar 9. Peta Area Tertentu (District)**

**e) Landmark**

Perkotaan Taliwang terdapat banyak tugu dan juga monumen yang dibuat dan tentunya memiliki makna filosofis. Salah satunya adalah tugu berang. Berang merupakan parang perlengkapan masyarakat sumbawa yang di pingangnya para pria sumbawa. Selain tugu dan monumen juga terdapat alun alun Kota Taliwang yang berada di Jalan Undru.



**Gambar 10. Peta Tanda-tanda yang Mencolok (Landmark)**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

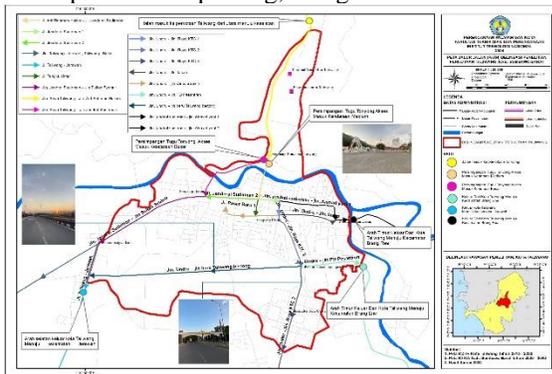
### 1. Identifikasi Kondisi Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kota Taliwang

Deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi elemen pembentuk citra Kota Taliwang yang terbagi atas jalan, batas alam fisik, area, titik temu dan tanda yang mencolok yang ada didalam perkotaan taliwang. Elemen elemen ini ciri khas perkotaan taliwang yang didalamnya ada yang memiliki makna filosofis tersendiri, keterkaitan dan membentuk gambaran tersendiri bagi masyarakat yang diam bertempat tinggal atau pun sekedar singgah, melintas dalam Perkotaan Taliwang.

#### a) Jalur Jalan (Path)

Jalan merupakan aspek terpenting dalam pergerakan aktivitas manusia. Jalan yang sering dilalui oleh manusia atau masyarakat pada umumnya akan menjadi ingatan sadar yang menimbulkan kesan. Kesan yang ada bisa jadi ada karena kondisi atau keadaan jalan, tanda tertentu yang khas pada jalan tersebut atau bangunan penting yang berlokasi pada jalan itu.

Jalan, didalam perkotaan taliwang, jalan terbagi atas jalan kolektor primer dan sekunder, jalan lokal dan jalan lingkungan. Dari jalan ini ada beberapa jalan yang menjadi lokasi atau tempat dimana terdapat fasilitas penting, dibagi dalam tabel berikut.

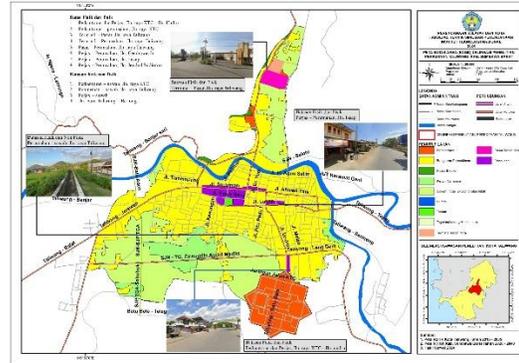


Gambar 11. Peta Jalur Jalan (Path)

Sumber: Penulis, 2024

#### b) Batasan area (edge)

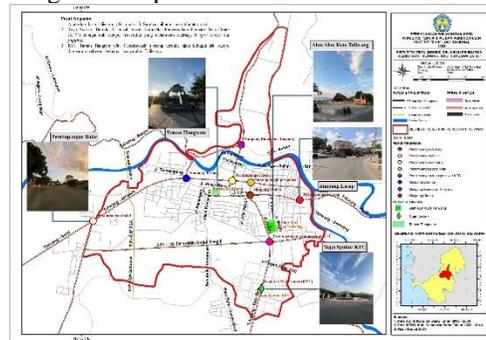
Batasan area yang ada diperkotaan taliwang terdiri atas batasan area permukiman dan sawah, batasan area pasar dan terminal tana mira, batasan area permukiman dan toko, batasan area ruang terbuka hijau taman tiangnam dan pertokoan, serta batasan area kompleks perkantoran pemerintahan dan permukiman.



Gambar 12. Peta Batas Area (Edges)

#### c) Node

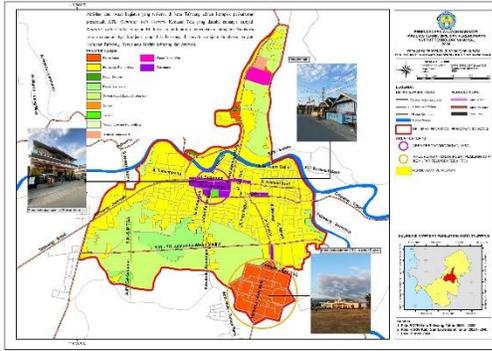
Pertemuan pusat kegiatan seperti pasar dan terminal, perkantoran serta persimpangan adalah elemen nodes yang terdapat di taliwang. Persimpangan yang dikenal diperkotaan taliwang adalah simpang berang atau parang yaitu titik berhenti bus damri antar kota dan di lewati kendaraan umum besar dan kecil baik angkutan antar kota reguler ataupun BUMN.



Gambar 13. Peta Titik Temu (Nodes)

#### d) District

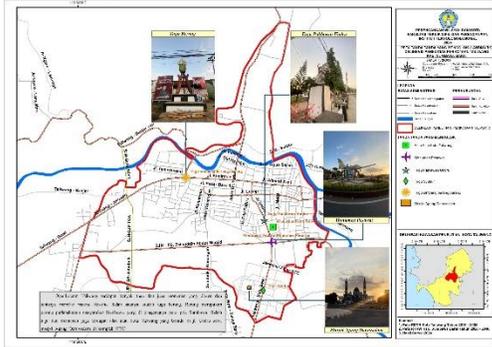
Aktivitas atau pusat kegiatan yang terkenal di Kota Taliwang adalah kompleks perkantoran pemerintah KTC (Kemutar Telu Center). Kemutar telu yang diambil namanya menjadi kemutar telu center yang adalah kawasan perkantoran pemerintahan kabupaten sumbawa barat merupakan tiga kerajaan yang dulu bernaung di bawah kerajaan sumbawa meliputi kerajaan taliwang, seran atau seteluk sekarang dan jereweh. Selain KTC, area tertentu diperkotaan taliwang juga terdiri atas area permukiman dan persawahan.



Gambar 14. Peta Area Tertentu (District)

e) Landmark

Perkotaan Taliwang terdapat banyak tugu dan juga monumen yang dibuat dan tentunya memiliki makna filosofis. Salah satunya adalah tugu berang. Berang merupakan parang perlengkapan masyarakat sumbawa yang di pinggangnya para pria sumbawa. Bagi orang sumbawa parang merupakan barang dengan nilai filosofis dan bersifat personal, tidak hanya berfungsi sebagai alat pemotong, perkakas atau senjata, tapi juga berfungsi sebagai karya seni yang atau koleksi pribadi yang sangat personal. Berang yang digantung di tiang utama rumah adat masyarakat sumbawa bermakna dalam rumah tersebut ada seorang lelaki dewasa yang siap untuk menjaga kehormatan keluarga. Taman berang diwujudkan dalam bentuk tugu parang yang menggambarkan simbol penyatuan 3 kedatuan di bawah kesultanan sumbawa yaitu Seteluk, Jereweh dan Taliwang.



Gambar 15. Peta Tanda-Tanda Yang Mencolok (Landmark)

2. Identifikasi Citra Kota Taliwang dari Perspektif Masyarakat

Identifikasi citra kota dari perspektif masyarakat dianalisis menggunakan Content Analysis, yaitu teknik penelitian kualitatif dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol- simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Asyah, 2014). Salah satu cara untuk mendapatkan jawaban yang mendalam dari responden adalah dengan melakukan wawancara yang mendalam (in-depth interview), yang mana data

hasil wawancara ini akan optimal bila dianalisis menggunakan *content analysis*.

Tabel 2. Pertanyaan Penelitian Sasaran Identifikasi Citra Kota dari Perspektif Masyarakat Wawancara

Variabel	Pertanyaan Penelitian	Responden		
		1	2	3
• Jalur jalan ; trotoar, jalur transit	1. Menurut bapak/ibu apa ciri atau identitas yang berkarakter khas dan menimbulkan kesan diperkotaan taliwang ini ?	R1. 1	R2. 1	R3. 8
	2. Apa yang bapak/ibu yang ketahui tentang kondisi fisik Kota Taliwang ?	R1. 2	R2. 2	R3. 9
• Bangunan terkenal/bersejarah, Area tertentu	3. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait tempat tempat yang ada diperkotaan taliwang, yang mungkin menimbulkan kesan tersendiri/terentu bagi bapak/ibu ?	R1. 3	R2. 3	
	4. Menurut bapak/ibu, tempat atau apa kira kira yang perlu dievaluasi dari perkotaan taliwang serta alasan nya	R1. 4	R2. 4	
• Persimpangan jalan, tempat <i>break</i> (berhenti sejenak), ruang terbuka hijau atau taman				
• Tanda - tanda yang mencolok				

Sumber : Kajian Peneliti Tahun 2023

Keterangan :

R: Responden

R1,2, : Responden 1, 2,

R1.1.4 : Urutan kalimat transkrip

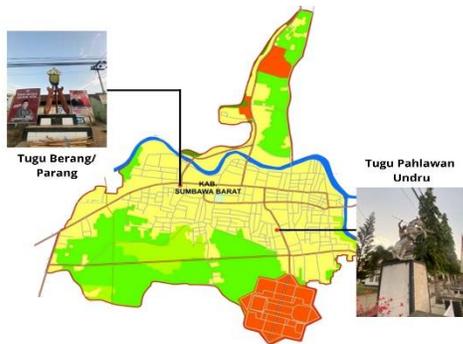
Tabel 3. Hasil Tabulasi Wawancara

v	j	ket.	Output
Simpangan tugu tonyong	2	-	Hasil tabel tabulasi dari 6 variabel terdapat 2 variabel yang dominan yaitu tugu pahlawan undru dan tugu berang/parang.
Tugu pahlawan undru	10	Dominan	
Monumen pesawat	4	-	
Tugu berang/parang	10	Dominan	

Alun-alun kota (pendopo)	6	-
Tugu syukur	4	-

Sumber : Kajian Peneliti Tahun 2023

Hasil tabulasi dari 6 variabel terdapat 2 variabel yang dominan yaitu tugu pahlawan undru dan tugu berang/parang, dan 4 variabel yang kurang dominan yaitu tugu syukur, alun-alun kota (pendopo), monumen pesawat, dan simpang tugu tonyong. Sehingga hasil tersebut terdapat 2 variabel yang dominan untuk pengelolaan objek antara lain Tugu Pahlawan Undru dan Tugu Berang/Parang.



Gambar 16. Peta Lokasi Yang Menonjol

### 3. Rancangan Citra Prioritas

Setelah mengidentifikasi kondisi eksisting elemen elemen pembentuk citra kota pada sasaran identifikasi kondisi elemen - elemen pembentuk citra kota di Kota Taliwang dan mengidentifikasi citra Kota Taliwang dari perspektif masyarakat, maka peneliti selanjutnya mengkonsepkan rancangan citra prioritas dalam satu kawasan yang terpusat pada yang memiliki tingkat citra kota yang dominan pada icon pahlawan undru sebagai identitas kota untuk membedakan kota yang satu dengan kota yang lain untuk memberikan ciri khas serta kesan bagi masyarakat yang lokal dan pendatang sehingga mencerminkan citra kota sebagai identitas kota.

Rancangan konsep pengembangan citra prioritas di kawasan Kota Taliwang yang menghubungkan antar elemen utama pembentuk citra kota dilihat dari pola sirkulasi dan zonasi guna meningkatkan keterbacaan identitas visual kota, kemudian menentukan pusat kegiatan kota, pusat pemerintahan dan pusat budaya sejarah dalam skema sebagai berikut :

Tabel 4. Konsep Skema Rancangan Citra Prioritas di Kota Taliwang

Elemen citra	Lokasi	Visual
Jalan undru merupakan jalan arteri pusat kegiatan dalam Kota Taliwang terdapat beberapa pusat pelayanan menuju pusat kegiatan pemerintahan Kota Taliwang kemuter telu center (KTC)		
Jalan (path)		
Batasan area (edges) di lihat dari titik batasan pemisah berupa tugu berang/parang antara pusat kegiatan kota dan kompleks pemerintahan kemuter telu center (KTC)		
Batasan area (edge)		
Kawasan (Nodes) dalam rancangan ya sebagai titik pertemuan jalur aktivitas atau pusat kegiatan masyarakat berada di alun-alun kota, persimpangan menuju		
Titik pertemuan (node)		

Elemen citra	Lokasi	Visual
	pusat kegiatan pemerintahan an area ini dapat di kenali dengan ciri struktur jalan persimpangan yang di tandai dengan struktur bangunan sekitar alun-alun menuju persimpangan tugu.	
Area Tertentu (district)	Kawasan Area (District) di Kota Taliwang sebagai pusat aktivitas masyarakat seperti panggung hiburan rakyat dan area jogging track berada di alun-alun kota sebagai ruang publik untuk berinteraksi.	 
Tanda - Tanda Yang Mencolok (Landmark)	Dalam rancangan (landmark) pada Kota Taliwang di tonjolkan tugu pahlawan undru yang mana merupakan simbol dari asal mula terbentuknya kabupaten sumbawa barat dengan icon pahlawan undru	 

Elemen citra	Lokasi	Visual
	berupa prajurit yang menungga kuda.	

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keluaran sasaran maka ditarik kesimpulan dari penelitian arahan pengembangan citra prioritas di Kota Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat sebagai berikut :

Perkembangan suatu kota tidak akan pernah lepas dari identitas atau ciri khasnya. Citra terhadap suatu kota berkaitan erat dengan identitas dari beberapa elemen pembentuk citra kota. Kota Taliwang yang memiliki karakter dan ciri khas jati diri untuk dapat membedakan dengan kota lainnya.

Berdasarkan hasil identifikasi pembentuk citra kota dikawasan perkotaan taliwang terdapat 5 legibilitas elemen yaitu jalur sirkulasi (paths), batas-batas wilayah (edges), bagian wilayah kota (districts), pusat aktivitas kota (nodes) dan tanda mencolok (landmarks). 5 elemen fisik yang membentuk citra Kota Taliwang berdasarkan tiga komponen yaitu identitas, struktur, dan makna .

Kondisi eksisting elemen-elemen pembentuk citra Kota Taliwang dari perspektif masyarakat di temukan dua objek mencolok tugu pahlawan undru dan tugu simpang berang/parang, maka penunjang elemen di dua kawasan prioritas adalah path pelebaran sirkulasi jalan undru yang memberikan ciri khas suatu kota bagi para pengemudi kendaraan dan pejalan kaki pada trotor, edges batasan area kompleks pemerintahan kemuter telu center (ktc) dan pusat kegiatan kota, district kawasan area alun-alun kota sebagai pusat aktivitas tertentu seperti panggung hiburan rakyat, area jogging track. Nodes, kawasan alun-alun kota sebagai pusat kegiatan pentas seni dan hiburan rakyat taliwang {1} titik temu persimpangan tugu berang/parang titik temu area kecamatan taliwang dan kecamatan brang ene {2}. Landmark, tugu pahlawan undru simbol kepahlawan di tanah tatanan kerajaan taliwang dalam rancangan berada di tengah-tengah alun-alun kota yang berhadapan dengan Pendopo Bupati dan Wakil Bupati Sumbawa Barat.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini rekomendasi diberikan bagi, masyarakat dan akademisi/bagi penelitian selanjutnya. Adapun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Pemerintah

- Memperhatikan peninggalan simbol sejarah berupa tugu-tugu simbol tatanan kerajaan taliwang di bawah kekuasaan kepahlawanan

- undru pada masa awal terbentuknya kabupaten sumbawa barat terutama peninggalan tugu yang ada di dalam kecamatan Kota Taliwang.
- Tugu yang ada sejak dulu untuk tidak dipugar melainkan dilakukan reboisasi agar makna dan sejarah tidak hilang dari pembangunan modern.
  - Selalu menampilkan simbolis-simbolis kebudayaan sebagai peninggalan yang diabadikan dalam bentuk tugu dan monumen di setiap festival maupun acara lainnya.
2. Masyarakat
- Agar lebih memperhatikan nilai2 filosofis dari tiap penanda yg ada di perkotaan taliwang
  - Memperkuat simbol warisan turun temurun yang di jadikan ikon kota
2. Akademisi/Penelitian Selanjutnya
- Peneliti selanjutnya bisa mengkaji kajian aspek historis dalam peninggalan budaya turun temurun sebagai icon untuk pembangunan Perkotaan Taliwang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T., Wunas, S., & Arifin, M. (2019). Arahana Pengembangan identitas kawasan permukiman pesisir sebagai pembentuk citra kawasan. *Jurnal Wilayah & Kota Maritim (Journal of Regional and Maritime City Studies)*, 184-192
- Budiman, I. T. R., Rondonuwu, D. M., & Tungka, A. E. (2018). ANALISIS ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA DI KAWASAN PERKOTAAN TAHUNA, KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE. *Spasial*, 5(2), 190-199.
- Ernawati, J. (2011). Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Suatu Tempat. *Local Wisdom-Jurnal Ilmiah Online*, III(2), 1–9.
- Mahfud, C., Muhibbin, Z., Prasetyawati, N., Nasution, A. H., Handiwibowo, G. A., Idajati, H., ... & Subali, E. (2021). Pengembangan Konsep Desain Citra Kawasan Eduwisata Herbal di Kota Batu. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 57-77.
- Noviana, M. (2012). Kajian elemen pembentuk citra kawasan jalan kusuma bangsa samarinda. *Jurnal Eksis*, 8(2), 2218-2221.
- Triharto, W., Hidayat, R., & Firman, R. (2019). Kajian Perencanaan Penataan Kota Pusaka Bogor. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 1(1), 81-90.
- Wahab, S. R. S., Rondonuwu, D. M., & Poluan, R. J. (2018). Kajian Elemen Pembentuk Citra Kota Bitung. *Spasial*, 5(2), 238-248.
- Pattymahu, D. R. (2016). *Gerbang Sebagai Pembentuk Identitas Kota Studi Kasus Koridor Jalan Trans Sulawesi Di Malalayang Manado (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University)*.
- Syah Putri, T. A. (2022). *Kajian Elemen Pembentuk Citra Kota Untuk Memperkuat Identitas Pusat Kota Kediri (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang)*.
- Sidabutar, Y. F., & Indera, E. (2021). Kajian Potensi Perencanaan Wilayah Kota Binjai Sumatera Utara. *Jurnal Potensi*, 1(1), 36-49.
- Pramitasari, P. H., Istiqoma, M., & Winarni, S. (2019). Perencanaan Konsep Desain Klojen Kuliner Heritage di Kota Malang. *Pawon Jurnal Arsitektur*, 2(3).
- Zuhri, S., & Ghozali, I. (2024). Ekspresi Ekspresi Visual Desain Tata Bangunan dan Lingkungan Desa Tlogopatut Gresik dengan Pendekatan Ikonik. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 342-354.